

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Masalah agensi antara manajer dan pemegang saham pada banyak perusahaan di Amerika Serikat telah diidentifikasi oleh Barle dan Means (1932) sebagai akibat adanya perbedaan antara orang yang mengelola (manajer) dan orang yang memiliki perusahaan (pemegang saham). Manajer hanya memiliki porsi kepemilikan yang sangat kecil sehingga punya kecenderungan mengambil keputusan yang kurang sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan pada saat yang sama masing-masing pemegang saham juga hanya memiliki porsi kepemilikan yang kecil sehingga mereka enggan melakukan pengawasan secara serius terhadap perilaku manajer. Pola kepemilikan perusahaan di Amerika Serikat memang cenderung menyebar (dispersed) sehingga dua kondisi di atas muncul.

Arifin (2003) melakukan pengujian efektifitas beberapa mekanisme untuk mengurangi masalah agensi dalam konteks konflik agensi di Indonesia dan menemukan bahwa hanya mekanisme pembayaran dividen yang tinggi yang efektif untuk mengurangi masalah agensi di Indonesia. Mekanisme porsi hutang tinggi dan kontrol oleh pemegang saham mayoritas/dominan tidak efektif untuk mengurangi masalah agensi di Indonesia. Mengapa mekanisme pengurang agensi yang terbukti efektif untuk mengurangi masalah agensi di Amerika Serikat, seperti peningkatan porsi hutang, tidak efektif jika diaplikasikan di Indonesia. Salah satu kemungkinan jawabannya adalah karena adanya perbedaan tingkat asymmetric information antara perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat dan perusahaan-perusahaan go public di Indonesia.

Harjito (2006) mengkaji hubungan substitusi antara kebijakan hutang, kepemilikan insider, dan kebijakan dividen sebagai mekanisme kontrol masalah keagenan di Malaysia. Jika ada hubungan substitusi antara mekanisme lembaga kontrol, masalah keagenan dapat dikurangi melalui hubungan ini. Mengurangi masalah keagenan sebagai akibat dapat meningkatkan nilai perusahaan proxy oleh Tobin's Q. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa substitusi antara kebijakan hutang, kepemilikan insider, dan kebijakan dividen sebagai mekanisme masalah keagenan control tidak sepenuhnya ada di Malaysia. Rupanya hubungan substitusi hanya ada untuk kebijakan hutang dan dividen. Tidak ada substitusi antara kebijakan hutang dan insider ownership serta antara kebijakan dividen dan kepemilikan insider.

Investor sebagai pemegang saham suatu perusahaan publik yang struktur kepemilikannya tersebar memiliki hak untuk memilih dewan komisaris perusahaan. Selanjutnya, dewan komisaris akan mengangkat manajer untuk melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari, dengan demikian, pemilik telah memberikan kewenangan kepada pihak manajer untuk membuat keputusan melakukan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, akan terjadi pemisahan kepemilikan dan manajer, dan mereka akan membuat keputusan-keputusan sesuai dengan posisi dan kepentingan mereka masing-masing, yang selanjutnya pemisahan ini akan menimbulkan hubungan agensi. Dengan kata lain hubungan agensi akan muncul karena adanya konflik kepentingan antara kepentingan pemilik dan kepentingan manajer. Jensen dan Meckling (1976) dalam Harjito (2006) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara seorang atau lebih (prinsipal) yang meminta orang lain (agen) untuk melaksanakan beberapa kegiatan atau pekerjaan bagi kepentingan prinsipal yang meliputi pemindahan sebagian kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan.

Selain perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, masalah agensi dapat terjadi karena timbul informasi tidak simetri antara prinsipal dan agen. Munculnya informasi tidak simetri dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dipertimbangkan sebagai sumber yang sangat penting bagi ketidakefisienan dalam proses pembuatan keputusan (Miguel *et al.*, 2005 dalam Harjito, 2006). Dalam konteks ini, literatur keuangan secara luas mendukung peranan yang dilakukan oleh struktur kepemilikan, hutang dan dividen sebagai mekanisme kontrol biaya agensi. Pertama, literatur keuangan menyatakan manfaat dari *insider ownership* dan kepemilikan terkonsentrasi (Jensen dan Meckling, 1976; Shleifer dan Vishny, 1986), hutang (Jensen, 1986) dan dividen (Rozeff 1982) dalam penyelesaian konflik kepentingan yang timbul antara pemegang saham dan manajer di dalam perusahaan. Kedua, ditemukan bahwa struktur kepemilikan, hutang (Harris dan Raviv, 1990) dan dividen (Bhattacharya, 1979) sebagai cara efektif untuk mengurangi informasi tidak simetri antara perusahaan dan investor.

Masalah agensi yang terjadi di suatu perusahaan akan menimbulkan biaya agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Harjito (2006) menyatakan bahwa biaya agensi meliputi biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya ikatan (*bonding cost*) dan biaya sisa (*residual cost*). Biaya pengawasan timbul apabila principal melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas manajer. Prinsipal akan memastikan bahwa manajer bekerja berdasarkan kontrak yang telah disetujui. Sedangkan prinsipal tanpa perlu melakukan pengawasan. Akhirnya, biaya sisa merupakan perbedaan *return* yang diperoleh karena perbedaan keputusan investasi antara principal dan agen.

Di Indonesia, masalah agensi juga muncul pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* meskipun akar permasalahannya tidak sama dengan masalah agensi di negara-negara lain. Sebagian besar

perusahaan *go public* di Indonesia masih dimiliki secara mayoritas oleh keluarga pendiri perusahaan dan keluarga pendiri ini terlibat dalam manajerial perusahaan. Kondisi ini memunculkan masalah agensi antara pemegang saham mayoritas, yang juga sebagai manajer perusahaan, dengan pemegang saham minoritas. Kurniawan dan Indriantoro (2000), misalnya, menengarahi bahwa struktur kepemilikan yang masih didominasi keluarga menyebabkan perlindungan terhadap investor kecil masih lemah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan substitusi antara kebijakan hutang dengan *Insider Ownership* dalam peranan pengawasan untuk mengurangi masalah agensi?
2. Apakah terdapat hubungan substitusi antara kebijakan hutang dengan pembayaran dividen dalam peranan pengawasan untuk mengurangi masalah agensi?
3. Apakah terdapat hubungan substitusi antara *Insider Ownership* dengan pembayaran dividen dalam peranan pengawasan untuk mengurangi masalah agensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan substitusi antara kebijakan hutang dengan *Insider Ownership* dalam peranan pengawasan untuk mengurangi masalah agensi.

2. Untuk mengetahui adanya hubungan substitusi antara kebijakan hutang dengan pembayaran dividen dalam peranan pengawasan untuk mengurangi masalah agensi.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan substitusi antara *Insider Ownership* dengan pembayaran dividen dalam peranan pengawasan untuk mengurangi masalah agensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat Akademik

Mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah agensi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah agensi pada suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah agensi di dalam perusahaan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan kinerja pada perusahaan.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hubungan substitusi debt policy, insider ownership, dan dividend policy dalam mekanisme pengawasan masalah agensi di Indonesia.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dan alat pengumpulan data, subyek penelitian, teknik analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang karakteristik obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari analisis data yang berisi hasil penelitian serta saran yang diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan.